

EVALUATION OF THE COMMUNITY DEVELOPMENT AND EMPOWERMENT PROGRAM (PROBEBAYA) IN RT.43 SEMPAJA TIMUR DISTRICT, NORTH SAMARINDA DISTRICT, SAMARINDA CITY**EVALUASI PROGRAM PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PRO-BEBAYA) DI RT.43 KELURAHAN SEMPAJA TIMUR, KECAMATAN SAMARINDA UTARA, KOTA SAMARINDA**

Debbya Larasati¹, Zulkifli Abdullah²
Universitas Mulawarman, Indonesia

Email Correspondence: debbyalarasati12@gmail.com

ABSTRACT:

This research aims to find out, evaluate, and describe the implementation of the Community Development and Empowerment Program (Pro-Bebaya) in RT.43 Sempaja Timur Subdistrict using the CIPP (Context, Input, Process, and Product) evaluation model along with indicators related to CIPP aspects, objectives and Pro-Bebaya principles. This research uses a qualitative descriptive method with the CIPP evaluation model approach. Data sources include primary and secondary data. Data was collected using observation, interview and documentation techniques which were analyzed using data reduction techniques, data presentation and drawing conclusions. The results of the research show that during the implementation of pro-bebaya in RT.43 Sempaja Timur Subdistrict there were changes in RT management in 2022 as well as problems related to community groups which were not actively involved in 2021-2022 but had been evaluated by the subdistrict and several obstacles were found related to the budget. and time management by RT. The preparation and planning of the program was carried out transparently and participatively by the RT, sub-district and community and the results of the program found evaluation results that reflected the realization of pro-bebaya goals and principles which included programs in the fields of infrastructure, economy, health, education, socio-culture and youth. and provide a sustainable impact and positive response from the community.

Keywords: *Program Evaluation, Evaluation CIPP, Pro-Bebaya*

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mengevaluasi, dan mendeskripsikan pelaksanaan Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (Pro-Bebaya) di RT.43 Kelurahan Sempaja Timur dengan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) beserta indikator yang berkaitan dengan aspek CIPP, tujuan dan prinsip Pro-Bebaya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan model evaluasi CIPP. Sumber data meliputi data primer dan sekunder. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pelaksanaan pro-bebaya di RT.43 Kelurahan Sempaja Timur terdapat perubahan kepengurusan RT pada tahun 2022 serta adanya permasalahan terkait pokmas yang tidak terlibat secara aktif di tahun 2021-2022 namun telah dievaluasi oleh pihak kelurahan dan ditemukan beberapa hambatan terkait anggaran dan pengelolaan waktu oleh RT. Penyusunan dan perencanaan program dilakukan secara transparan dan partisipatif oleh RT, kelurahan, dan masyarakat dan pada hasil program ditemukan hasil evaluasi yang mencerminkan terwujudnya tujuan dan prinsip pro-bebaya yang mencakup program di bidang infrastruktur, ekonomi, kesehatan, pendidikan, sosial budaya, dan kepemudaan serta memberikan dampak yang berkelanjutan dan respon positif dari masyarakat.

Kata Kunci: *Evaluasi Program, Evaluasi CIPP, Pro-Bebaya*

Article Info

Received	: December 2023
Accepted	: January 2024
Published	: January 2024
DOI	:

Copyright and License

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



1. PENDAHULUAN

Pemerintah Kota Samarinda mengeluarkan kebijakan Walikota mengenai Pro-Bebaya yaitu Peraturan Wali Kota Samarinda No. 11 Tahun 2022 perihal Petunjuk Teknik Pelaksanaan Program Pembangunan Pemberdayaan Masyarakat (Pro-Bebaya).

Pro-Bebaya sendiri merupakan program percepatan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang berbasis kewilayahan di tingkat RT. Pro-Bebaya adalah program unggulan pembangunan yang dirancang Walikota Samarinda beserta wakilnya dalam membangun Kota Samarinda menjadi Kota Pusat Peradaban, sesuai dengan visi Wali kota Samarinda yaitu terwujudnya kota Samarinda sebagai kota pusat peradaban yang di buktikan dengan 5 (lima) misi dan 10 (sepuluh) program unggulan yang linier dengan kebijakan oleh pemerintah pusat dan provinsi Kalimantan Timur, dan salah satu program unggulannya adalah Pro-Bebaya.

Pro-Bebaya merupakan hasil dari tindak lanjutan pelaksanaan Permendagri No.130 Tahun 2018 oleh pemerintah Kota Samarinda ditingkat kelurahan selama beberapa tahun lalu, dimana dari hasil evaluasi masih belum bisa menjangkau permasalahan di tingkat RT. Kemudian terlihat juga dari usulan masyarakat pada Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang) yang acap kali mengusulkan kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat setiap diadakannya Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang) di Kelurahan.

Pro-Bebaya telah mulai dilaksanakan pada tahun 2021 dalam bentuk pilot project dimana salah satunya adalah RT.43 Kelurahan Sempaja Timur yang berhasil mendapatkan sebuah penghargaan Pro-Bebaya pada Pro-Bebaya Award yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Samarinda pada tahun 2022 lalu. Dalam penghargaan ini RT.43 Kelurahan Sempaja Timur mendapatkan *award* di bidang non infrastruktur dan mendapatkan *reward* dana hibah sejumlah 25 juta rupiah serta 50 juta rupiah sebagai dana tambahan untuk kegiatan Pro-Bebaya. Program yang dihasilkan oleh RT.43 Kelurahan pada pelaksanaan Pro-Bebaya yaitu berupa pupuk kompos yang berhasil memberikan keuntungan bagi Dasawisma setempat karena dapat menghasilkan sebuah produk berupa sayuran, kemudian RT.43 Kelurahan Sempaja Timur berhasil memanfaatkan remaja setempat dalam pelaksanaan pelatihan kepemudaan.

Dalam pelaksanaannya, Pro-Bebaya diekspetasikan dapat menyelesaikan permasalahan di tingkat RT serta kegiatan pembangunan dan pemberdayaan dapat terlaksana lebih cepat, merata dan dapat lebih mensejahterakan masyarakat. Pro-Bebaya juga diharapkan dapat membangun inisiatif dan partisipasi masyarakat kota Samarinda, serta mengatasi hambatan-hambatan dalam pembangunan kota Samarinda, sehingga dapat dinikmati seluruh warga Samarinda, baik berupa fasilitas fisik maupun pengembangan pemberdayaan masyarakat, serta dapat membangun warga Samarinda secara keseluruhan menuju Samarinda Kota Pusat Peradaban. Dan dalam pelaksanaannya, peneliti ingin mengetahui apakah Pro-Bebaya di RT.43 Kelurahan Sempaja Timur sudah mewujudkan baik tujuan maupun prinsip yang ingin dicapai. Sehingga berdasarkan pada fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai Evaluasi Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (Pro-Bebaya) di RT.43 Kelurahan Sempaja Timur, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda.

2. METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, model evaluasi yang digunakan adalah dengan memakai model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*), dimana akan mengevaluasi program dan menganalisisnya dengan aspek dan indikator yang berkaitan dengan tujuan dan prinsip Pro-Bebaya. Berdasar pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka fokus penelitian yaitu:

No.	Aspek	Indikator
1.	Context	a. Perencanaan dan Penyusunan Program b. Kesesuaian Program dengan Kondisi dan Kebutuhan Masyarakat c. Partisipasi dan Transparansi dalam Penyusunan Program
2.	Input	a. Keterlibatan Sumber Daya Manusia b. Pengalokasian Sumber Daya Anggaran
3.	Process	a. Partisipasi pada Pelaksanaan Program b. Hambatan pada Pelaksanaan Program
4.	Product	a. Bentuk dan Hasil Program b. Dampak Berkelanjutan c. Respon Masyarakat

Teknik pengambilan sumber data penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengambilan sumber data *purposive* dilakukan dengan cara memilih informan yaitu orang yang ahli di bidangnya atau yang paling mengetahui permasalahan. Data primer dalam penelitian ini bersumber dari wawancara dengan *key informan* yaitu Lurah Kelurahan Sempaja Timur, *main informan* yaitu Ketua RT.43 Kelurahan Sempaja Timur tahun 2021-2022 dan 2022-sekarang, dan *additional informan* yaitu Pokmas serta masyarakat RT.43 Kelurahan Sempaja Timur.

Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari buku, jurnal, dokumen milik pemerintah, dan website

milik pemerintah. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan reduksi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dideskripsikan berdasarkan hasil data primer dari wawancara di RT.43 Kelurahan Sempaja Timur dengan para informan serta menganalisisnya pada pembahasan yang berpedoman pada aspek evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) serta indikator yang terkait dengan tujuan dan prinsip pro-bebaya.

3.1 Context

a. Perencanaan dan Penyusunan Program

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hj. Sipriyani Lurah Kelurahan Sempaja Timur, Bapak Taufik Ketua RT.43 tahun 2021-2022, dan Bapak Suryani Ketua RT.43 tahun 2022-sekarang, penyusunan dan perencanaan pro-bebaya di RT.43 Kelurahan Sempaja Timur dilakukan dengan rembuk warga yang dilaksanakan oleh pihak RT dan walaupun adanya pergantian kepengurusan RT pada tahun 2022, perencanaan dan penyusunan program tetap berkesinambungan.

Evaluasi context bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyusunan suatu program (Kurniawati, 2021:22). Berdasarkan pendapat ahli tersebut pada fakta di lapangan ditemukan bahwa perencanaan dan penyusunan program pro-bebaya di RT.43 Kelurahan Sempaja Timur mencerminkan praktik perencanaan dan penyusunan program pro-bebaya yang transparan, melibatkan partisipasi masyarakat, dan berkesinambungan meskipun ada pergantian kepengurusan RT.

b. Kesesuaian Program dengan Kondisi dan Kebutuhan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hj. Sipriyani Lurah Kelurahan Sempaja Timur, Bapak Taufik Ketua RT.43 tahun 2021-2022, dan Bapak Suryani Ketua RT.43 tahun 2022-sekarang, Kesesuaian program dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat pada pro-bebaya di RT.43 Kelurahan Sempaja Timur direncanakan sudah sesuai apa yang diamanatkan dalam buku pintar pro-bebaya yaitu skala prioritas program 60% infrastruktur dan 40% pemberdayaan serta dengan kondisi dan kebutuhan yang berimbang di RT.43 Kelurahan Sempaja Timur.

Orientasi utama evaluasi context adalah untuk mengetahui kebutuhan apa yang mendasari pembuatan suatu program (Kurniawati, 2021:22). Kemudian salah satu tujuan pro-bebaya adalah memudahkan masyarakat mengenali permasalahan dan mengekspresikan kebutuhan mereka. Berdasarkan pendapat ahli dan tujuan tersebut, tercemrin pada pelaksanaan pro-bebaya di RT.43 Kelurahan Sempaja Timur dimana program disusun dengan memastikan kesesuaian dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Kesesuaian program dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat di RT.43 Kelurahan Sempaja Timur terlihat melalui pengaturan proporsi alokasi dana yang sesuai dengan buku pintar pro-bebaya dan melibatkan partisipasi masyarakat dalam pengusulan program sehingga mencerminkan upaya nyata dalam memenuhi kebutuhan masyarakat secara menyeluruh.

c. Partisipasi dan Transparansi dalam Penyusunan Program

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Taufik Ketua RT.43 tahun 2021-2022, dan Bapak Suryani Ketua RT.43 tahun 2022-sekarang, Partisipasi dan transparansi dalam penyusunan dan perencanaan pro-bebaya di RT.43 Kelurahan Sempaja Timur sudah bersifat partisipatif dan transparan yang dilakukan dengan rapat atau rembuk warga dan pada momen tersebut masyarakat melihat dan mengoreksi program-program yang disusun dan direncanakan.

Salah satu prinsip pro-bebaya adalah prinsip Transparan yang artinya segala aktivitas dapat dilihat oleh seluruh lapisan masyarakat dan diketahui secara terbuka di seluruh wilayah lingkungan RT dan kemudian terdapat juga prinsip Partisipatif yang artinya warga masyarakat dalam wilayah RT berperan aktif dalam implementasi, baik berupa perencanaan, pemantauan, dan pengembangan kegiatan dengan mengikuti musyawarah masyarakat sebagai pengambil keputusan akhir baik dari segi pelaksanaannya maupun perencanaannya. Dan salah satu tujuan pro-bebaya adalah membangun partisipasi dan respon masyarakat dalam pembangunan. Berdasarkan prinsip Transparan dan Partisipatif serta tujuan pro-bebaya tersebut tercermin pada perencanaan maupun pelaksanaan pro-bebaya di RT.43 Kelurahan Sempaja Timur menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat sangat baik yang diwujudkan dengan rapat atau rembuk warga, dan pada momen tersebut masyarakat dapat mengoreksi, memberikan masukan, dan mengetahui dengan jelas program-program yang disusun oleh RT. Hal tersebut menggambarkan terwujudnya prinsip Transparan dan Partisipatif pro-bebaya serta tujuan pro-bebaya, yang menjadi landasan penting dalam mendukung keberhasilan pro-bebaya di RT.43 Kelurahan Sempaja Timur.

3.2 Input

a. Ketersediaan Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hj. Sipriyani Lurah Kelurahan Sempaja Timur, Bapak Taufik Ketua RT.43 tahun 2021-2022, terkait ketersediaan sumber daya manusia yaitu pokmas ditemukan adanya permasalahan terkait pokmas yaitu kurangnya keterlibatan pada kegiatan pro-bebaya di RT.43 tahun 2021-2022, namun terkait permasalahan ini telah dievaluasi oleh pihak kelurahan dengan mengganti ke pokmas yang baru.

Evaluasi Input adalah evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui ketersediaan sumber daya yang ada, dan pengalokasiannya agar sesuai bagi keberlangsungan program dalam memenuhi kebutuhan kelompok sasaran serta hambatannya (Winaryati, dkk., 2021:45). Berdasarkan pendapat ahli tersebut Dalam menangani permasalahan tersebut evaluasi yang dilakukan oleh pihak kelurahan sebagai tim fasilitasi yaitu pokmas yang bermasalah tidak akan digunakan lagi, dan evaluasi dilakukan dengan mengganti pokmas yang baru pada tahun 2022. Pihak kelurahan bertanggung jawab atas evaluasi keterlibatan pokmas dan bertindak responsif terhadap masukan dari RT. Hal-hal ini mencerminkan prinsip evaluasi input yang mencakup ketersediaan dan pengelolaan sumber daya manusia, yaitu pokmas. Dengan demikian, evaluasi tersebut menjadi landasan bagi peningkatan keberlangsungan pro-bebaya dan meningkatkan partisipasi sumber daya manusia yang terlibat.

b. Pengalokasian Sumber Daya Anggaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hj. Sipriyani Lurah Kelurahan Sempaja Timur, Bapak Taufik Ketua RT.43 tahun 2021-2022, Bapak Suryani Ketua RT.43 tahun 2022-sekarang, dan Bapak Khairul Bendahara Pokmas Bengkuring Raya 1, pengalokasian sumber daya anggaran sudah bersifat akuntabel yang dilakukan oleh Kelurahan, RT dan Pokmas sesuai tugasnya masing-masing dimana kelurahan menyampaikan rencana anggaran pro-bebaya langsung masuk ke sistem, sehingga dalam pengalokasiannya oleh pihak kelurahan tentu saja secara akuntabel. Pengalokasian anggaran oleh pihak RT dikelola secara akuntabel dimana penggunaan anggaran dijelaskan secara terperinci dan transparan. Pengalokasian anggaran oleh pihak Pokmas juga dilakukan secara akuntabel dimana setiap pengeluaran harus sesuai dengan pengajuan rencana anggaran.

Evaluasi input juga bermanfaat untuk mengidentifikasi rencana anggaran (Winaryadi, dkk., 2021:45). Salah satu prinsip pro-bebaya adalah Akuntabel, yang artinya semua pelaksanaan atau implementasi aktivitas harus dipertanggungjawabkan baik dari segi administratif, teknis, dan legal. Berdasarkan pendapat ahli dan prinsip tersebut, pada pengalokasian anggaran pada pelaksanaan pro-bebaya di RT.43 mencerminkan tanggung jawab dalam pengalokasian anggaran pro-bebaya. Konsep akuntabilitas dalam pengalokasian sumber daya anggaran pada pro-bebaya di RT.43 Kelurahan Sempaja Timur dialokasikan melalui transparansi, pencatatan rinci, dan pertanggungjawaban yang jelas dari setiap pihak yang terlibat. Hal ini sesuai dengan prinsip pro-bebaya yaitu akuntabel yang menegaskan pentingnya akuntabilitas baik dari segi administratif, teknis, maupun legal.

3.3 Process

a. Partisipasi pada Pelaksanaan Program

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hj. Sipriyani Lurah Kelurahan Sempaja Timur, Bapak Taufik Ketua RT.43 tahun 2021-2022, Bapak Suryani Ketua RT.43 tahun 2022-sekarang, dan Bapak Khairul Bendahara Pokmas Bengkuring Raya 1, terkait partisipasi pada pelaksanaan pro-bebaya di RT.43 Kelurahan Sempaja Timur dilakukan oleh pihak Kelurahan dengan evaluasi dan pengawasan. Kemudian pada tahun 2021-2022 dikarenakan kurangnya keterlibatan Pokmas sehingga partisipasi dilakukan oleh masyarakat. Sedangkan pada tahun 2023 Pokmas selaku pelaksana program sudah menjalankan tugasnya dengan baik yaitu melaksanakan program di bidang infrastruktur di RT.43 Kelurahan Sempaja Timur.

Evaluasi process berguna untuk memudahkan dalam pengambilan keputusan, dan mengetahui keberhasilan rencana program serta apa yang harus diperbaiki. Salah satu komponen dalam evaluasi process ini meliputi pelaksanaan program dan hambatan apa yang mungkin muncul pada saat program dilaksanakan (Winaryati, dkk., 2021:45). Salah satu prinsip pro-bebaya adalah Partisipatif yang artinya warga masyarakat dalam wilayah RT berperan aktif dalam implementasi, baik berupa perencanaan, pemantauan, dan pengembangan kegiatan dengan mengikuti musyawarah masyarakat sebagai pembuat keputusan akhir. Berdasarkan pendapat ahli dan prinsip tersebut, tercermin pada pihak kelurahan yang secara aktif terlibat dalam evaluasi setiap tahun yaitu dengan mengganti Pokmas yang memiliki kinerja buruk, hal ini menunjukkan evaluasi bermanfaat untuk menilai keberhasilan program sehingga dapat membantu pihak kelurahan mengambil keputusan, dan mengetahui keberhasilan program serta apa yang harus diperbaiki. Dan di tahun 2023, partisipasi Pokmas telah meningkat dimana mereka berperan aktif dalam melaksanakan program dibidang infrastruktur. Secara keseluruhan, partisipasi pada pelaksanaan program pro-bebaya di RT.43 Kelurahan Sempaja Timur mencerminkan prinsip partisipatif yang melibatkan berbagai pihak, yaitu Kelurahan, RT, dan Pokmas. Proses evaluasi yang dilakukan setiap tahun dan upaya untuk memperbaiki permasalahan menunjukkan keseriusan dalam mencapai keberhasilan program.

b. Hambatan pada Pelaksanaan Program

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Taufik Ketua RT.43 tahun 2021-2022, dan Bapak Suryani

terkait hambatan pada pelaksanaan pro-bebaya di RT.43 Kelurahan Sempaja Timur pada tahun 2021-2022 adalah terkait anggaran yang kurang untuk mengelola infrastruktur, sedangkan hambatan untuk pelaksanaan pro-bebaya di tahun 2023 adalah terkait pengelolaan waktu oleh pihak RT karena kesibukan sehingga harus mengelola waktu dengan baik antara pekerjaan dengan pelaksanaan pro-bebaya.

Salah satu komponen dalam evaluasi process adalah hambatan apa yang mungkin muncul pada saat program dilaksanakan (Winaryati, dkk., 2021:45). Pihak RT merasakan keterbatasan dana sebagai penghambat progres pembangunan. Namun dengan penghargaan berupa tambahan dana hibah memberikan dampak positif pada keberlangsungan program. Hal tersebut tidak hanya membantu meningkatkan progres tetapi juga memotivasi RT dalam pelaksanaan program. Kemudian hambatan yang juga diidentifikasi pada tahun 2023 adalah terkait pengelolaan waktu. Kesibukan pihak RT, seperti kesibukan pribadi karena pekerjaan, terkadang mempengaruhi keberlangsungan program. Pihak RT mencari solusi yang memungkinkan untuk tetap efisien meskipun dihadapkan pada kesibukan, yaitu dengan merelakan waktu di tengah kesibukan untuk tetap melaksanakan keberlangsungan program. Dalam konteks evaluasi process, fokusnya bukan hanya pada mengidentifikasi hambatan, tetapi juga pada upaya mencari solusi yang dapat meningkatkan pelaksanaan program pro-bebaya.

3.4. Product

a. Bentuk dan Hasil Program

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Taufik Ketua RT.43 tahun 2021-2022, dan Bapak Suryani Ketua RT.43 tahun 2022-sekarang, terkait hasil dan bentuk program pro-bebaya di RT.43 Kelurahan Sempaja Timur adalah berupa program dari segi sarana prasarana dan pemberdayaan di bidang infrastruktur seperti pengadaan paret, taman mesjid dan pengecoran dack pada mesjid, sosial budaya dan ekonomi seperti bantuan untuk PKK, inovasi roto etam, lampion, pengadaan tong sampah, dan bantuan untuk PKK, kesehatan seperti pengadaan alat posyandu, pendidikan yaitu bantuan perlengkapan sekolah, dan kepemudaan seperti pelatihan-pelatihan kemudian dalam pelaksanaannya, pro-bebaya di RT.43 sudah mewujudkan tujuan dan prinsip pro-bebaya.

Evaluasi product berusaha untuk mengenali hasil program, termasuk yang telah direncanakan dan yang tidak, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Kurniawati, 2021:23). Salah satu tujuan pro-bebaya yaitu fasilitasi pengembangan sarana dan prasarana di wilayah RT dan membangun kesejahteraan masyarakat oleh aktivitas ekonomi dan sosial. Berdasarkan pendapat ahli dan tujuan pro-bebaya tersebut, pada fakta di lapangan ditemukan bahwa hasil program telah mencakup seluruh aspek yang ada di buku pintar pro-bebaya yaitu dari segi sarana prasarana dan pemberdayaan yang bidang nya meliputi infrastruktur, sosial budaya, ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan kepemudaan. Dan hasil program tersebut mencerminkan bahwa terwujudnya salah satu tujuan dari pro-bebaya yaitu fasilitasi pengembangan sarana dan prasarana di wilayah RT dan membangun kesejahteraan masyarakat oleh aktivitas ekonomi dan sosial.

b. Dampak Berkelanjutan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Taufik Ketua RT.43 tahun 2021-2022, dan Bapak Suryani Ketua RT.43 tahun 2022-sekarang, terkait dampak berkelanjutan pro-bebaya di RT.43 yang bersifat berkelanjutan yaitu memberikan keuntungan bagi masyarakat yang dilihat dari segi ekonomi, sosial budaya, dan infrastruktur, contoh sosial budaya dan ekonomi yaitu dengan inovasi roto etam dan inovasi lampion yang menghasilkan nilai jual dan memberikan keuntungan masyarakat setempat, dan dari segi infrastruktur contohnya pengecoran dack mesjid dan taman mesjid.

Salah satu prinsip pro-bebaya adalah Berkelanjutan yang artinya, manfaat dari implementasi program yang telah dilaksanakan dapat berdampak baik dan dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat dan bersifat berkelanjutan. Kemudian salah satu tujuan pro-bebaya yaitu membangun kesejahteraan masyarakat oleh aktivitas ekonomi dan sosial. Berdasarkan prinsip pro-bebaya tersebut, tercermin dampak berkelanjutan pada tahun 2021-2022 pemanfaatan komposter dari Roto Etam menunjukkan upaya dalam daur ulang sampah, memberikan dampak positif bagi lingkungan. Warga memanfaatkan plastik bekas untuk membuat lampion, yang menciptakan nilai tambah dan penghasilan. Kemudian pada tahun 2023 dampaknya terasa positif dan berkelanjutan, terutama dalam memperbaiki kondisi infrastuktur seperti di mesjid dan majelis ilmu yang dilengkapi dengan kipas angin dan karpet. Secara keseluruhan, dampak positif pada pro-bebaya di RT.43 Kelurahan Sempaja Timur mencerminkan dampak yang bersifat berkelanjutan dan juga salah satu tujuan pro-bebaya yaitu fasilitasi pengembangan sarana dan prasarana di wilayah RT dan membangun kesejahteraan masyarakat oleh aktivitas ekonomi dan sosial.

c. Respon Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Masruki selaku warga RT.43 Kelurahan Sempaja Timur, Terkait respon masyarakat terhadap pelaksanaan pro-bebaya di RT.43 Kelurahan Sempaja Timur adalah positif yaitu dampak yang dirasakan secara langsung oleh masyarakat dari segi infrastruktur, ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan, serta beberapa diantaranya memberikan keuntungan bagi masyarakat setempat.

Salah satu tujuan evaluasi product adalah untuk menilai sejauh mana program telah memenuhi kebutuhan targetnya, dengan mengumpulkan penilaian dari individu atau kelompok yang terlibat, lalu menganalisisnya dari berbagai perspektif (Kurniawati, 2021:23).

Berdasarkan pendapat ahli tersebut pada fakta yang ditemukan dilapangan terkait respon masyarakat RT.43 Kelurahan Sempaja Timur dari pelaksanaan pro-bebaya adalah positif. Respon positif masyarakat dilihat dari dampak yang dirasakan langsung. Infrastruktur seperti pemeliharaan fasos masjid (pengecoran dack) dan taman masjid yang memberikan kenyamanan. Selain itu, kehadiran lampion dan Roto Etam sebagai hasil inovasi memberikan dampak ekonomi positif dengan produksi bohlam lampion dan pot Roto Etam yang menghasilkan nilai jual. Secara keseluruhan, respon positif masyarakat terhadap pro- bebaya di RT.43 Kelurahan Sempaja Timur mencerminkan keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan dan memberikan dampak positif secara menyeluruh.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti kemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan diantaranya:

Evaluasi Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di RT.43 Kelurahan Sempaja Timur, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda.

1. Evaluasi Context menunjukkan bahwa penyusunan dan perencanaan pro-bebaya telah dijalankan dengan baik oleh pihak RT walaupun adanya pergantian kepengurusan RT. Kesesuaian program dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat direncanakan sesuai buku pintar pro-bebaya serta dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat yang berimbang. Partisipasi dan transparansi dalam penyusunan dan perencanaan sudah bersifat partisipatif dan transparan yaitu dengan dilakukannya rembug warga.
2. Evaluasi Input menunjukkan adanya permasalahan terkait pokmas yaitu kurangnya keterlibatan pada kegiatan pro-bebaya tahun 2021-2022, namun terkait permasalahan ini telah dievaluasi oleh pihak kelurahan dengan mengganti ke pokmas yang baru. Terkait pengalokasian anggaran sudah bersifat akuntabel sesuai dengan prinsip pro-bebaya yang dilakukan pihak Kelurahan, RT, dan Pokmas sesuai dengan tugasnya masing-masing.
3. Evaluasi Process menunjukkan adanya partisipasi masyarakat pada pelaksanaan pro-bebaya tahun 2021-2022, namun terdapat kurangnya keterlibatan pokmas. Sedangkan untuk pelaksanaan pro-bebaya di tahun 2023 pokmas sudah berpartisipasi secara aktif dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugasnya namun terdapat hambatan dari pihak RT yaitu terkait mengelola waktu. Kemudian dari pihak kelurahan juga sudah melaksanakan tugasnya sebagai tim fasilitasi yaitu dengan evaluasi dan memantau pelaksanaan pro-bebaya di RT.43 Kelurahan Sempaja Timur.
4. Evaluasi Product menunjukkan hasil berupa program dari segi sarana prasarana dan pemberdayaan di bidang infrastruktur, sosial budaya, kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan kepemudaan dan dalam pelaksanaannya mencerminkan tujuan dan prinsip pro-bebaya. Dampak dari program yang sudah bersifat berkelanjutan yang dilihat dari segi ekonomi, sosial budaya, infrastruktur. Kemudian adanya respon positif masyarakat yaitu dampak yang dirasakan secara langsung oleh masyarakat dari segi infrastruktur, ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan, yang beberapa diantaranya memberikan keuntungan bagi masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, John W. (2013). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, John W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran Edisi Keempat (Cetakan Kesatu)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, John W. (2017). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed (Edisi Ketiga)*. Pustaka Pelajar.
- Kaltim Today. (2022). Pro-Bebaya Jawab Kebutuhan Masyarakat Tingkat Bawah, Pemkot Samarinda Diminta Gencar Sosialisasi. Diakses pada 28 April 2023 dari <https://kaltimtoday.co/pro-bebaya-jawab-kebutuhan-masyarakat-tingkat-bawah-pemkot-samarinda-diminta-gencar-sosialisasi>.
- Kurniawati, Esti. (2021). "Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model CIPP (Context, Input, Process, Product)". *GHAITSA: Islamic Education Journal*, Volume 2 Issue 1 Tahun 2021.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Pemerintah Kota Samarinda. (2022). *Buku Pintar Pelaksanaan Program Pembangunan & Pemberdayaan Masyarakat (PROBEBAYA)*. Pemerintah Kota: Samarinda.
- Pemerintah Kota Samarinda. (2021). *Perubahan RPJMD Kota Samarinda 2021-2026*. Pemerintah Kota: Samarinda.

- Pemerintah Kota Samarinda. (2022). Peraturan Wali Kota Samarinda Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat. Sekretariat Kota: Samarinda.
- Pemerintah Pusat, Kemendagri. (2018). Permendagri Nomor 130 Tahun 2018 Tentang Kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan dan Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan. Kemendagri: Indonesia, Jakarta.
- Pojoknegeri. (2022). "Taufik Syam Raih Gelar RT Terbaik Non Infrastruktur di Samarinda, Manfaatkan Kotoran Hewan jadi Media Tanam". Diakses pada 05 April 2023 dari <https://pojoknegeri.com/taufik-syam-raih-gelar-rt-terbaik-non-infrastruktur-di-samarinda-manfaatkan-kotoran-hewan-jadi-media-tanam?page=2>
- Rahmadi. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rosini, Iin. (2023). Metode Penelitian Akuntansi Kuantitatif dan Kualitatif. Indramayu: CV Adanu Abimata.
- Sukiati. (2016). Metodologi Penelitian: Sebuah Pengantar. Medan: CV. Manhaji.
- Tribun Kaltim. (2022). "RT 07 Sidodadi dan RT 43 Sempaja Timur Samarinda Raih Penghargaan Pro Bebaya Award 2022". Diakses pada 05 April 2023 dari <https://kaltim.tribunnews.com/2023/01/28/rt-07-sidodadi-dan-rt-43-sempaja-timur-samarinda-raih-penghargaan-pro-bebaya-award-2022>
- Winaryati, dkk. (2021). Model-Model Evaluasi Aplikasi dan Kombinasinya. Banguntapan: Penerbit KBM Indonesia.